

## TOKO SENI (TEMA VERNACULAR)

Michelle<sup>1)</sup>, Michelle Gohtami<sup>2)</sup>

Program D3 Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Sains dan Teknologi T.D. Pardede, Medan  
Email : [michsatya@gmail.com](mailto:michsatya@gmail.com)<sup>1)</sup>, [michellegohtami@gmail.com](mailto:michellegohtami@gmail.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRAK

Tugas akhir penulis yang berjudul "Toko Seni" menggunakan tema Vernacular. Penulis memilih judul tersebut karena, pada masa kini, masyarakat terutama kaum muda yang sudah bergantung kepada dunia teknologi dan kehilangan ketertarikan pada karya karya seni. Dengan demikian, timbulah ide untuk membuat art store yang di ciptakan tidak hanya untuk memperjualbelikan karya karya seni tetapi mengenalkan seni kepada masyarakat luas dan secara tidak langsung dapat terus melestarikan seni di Indonesia terutama seni di provinsi Sumatera Utara. Dengan demikian, desain toko seni menggunakan tema Vernacular. Tema Vernacular adalah gaya arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat setempat. Dimana gaya arsitektur jenis ini masih memanfaatkan bahan atau material tradisional dari daerah setempat dan tidak mendatangkan material dari daerah lain. Bahan yang digunakan untuk gaya arsitektur ini juga menggunakan bahan-bahan alami seperti jerami, bambu, batu-bata, dan lain sebagainya. Pada jurnal ini, akan dibahas penggunaan material, penataan perabot, serta aspek kenyamanan bagi pengguna dan pengunjung toko seni.

Kata kunci : Toko seni, vernacular

### ABSTRACT

*The author's final assignment entitled "Art Shop" uses a Vernacular theme. The author chose this title because, nowadays, people, especially young people, have become dependent on the world of technology and have lost interest in works of art. Thus, the idea arose to create an art store which was created not only to buy and sell works of art but to introduce art to the wider community and indirectly continue to preserve art in Indonesia, especially art in the province of North Sumatra. Thus, the art shop design uses a Vernacular theme. The Vernacular theme is an architectural style that grows and develops from the local community. Where this type of architectural style still uses traditional materials from the local area and does not bring in materials from other areas. The materials used for this architectural style also use natural materials such as straw, bamboo, bricks, and so on. In this journal, we will discuss the use of materials, furniture arrangement, as well as comfort aspects for users and visitors to art shops.*

*Keywords: Art shop, vernacular*

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada zaman modern, zaman telah bergulir menuju era globalisasi yang penuh dengan gaya teknologi sehingga banyaknya orang terutama kaum muda yang sudah bergantung kepada dunia teknologi dan kehilangan ketertarikan pada karya karya seni. Tetapi tidak sedikit orang yang memiliki kreativitas yang tinggi dan ingin menciptakan karya karya seni yang sangat indah dan menarik tetapi tidak tau cara mengelola karya tersebut menjadi sebuah pekerjaan yang diminati. Berdasarkan latar belakang tersebut maka timbulah ide untuk membuat art store yang di ciptakan tidak

hanya untuk memperjualbelikan karya karya seni tetapi mengenalkan seni kepada masyarakat luas dan secara tidak langsung dapat terus melestarikan seni di Indonesia terutama seni di provinsi Sumatera Utara.

Seni merupakan hasil karya manusia dengan melibatkan jiwa dan perasaan serta kreativitas yang di milikinya tersebut merupakan wujud ekspresi seniman yang kemudian diterapkan pada berbagai media yang mendukung prosesnya. Art shop atau toko seni adalah sebuah tempat yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang spesifik yang diperdagangkan adalah benda atau barang yang diciptakan dari kreatifitas



manusia dari elemen-elemen yang ditata secara sengaja dengan cara-cara tertentu sehingga menimbulkan daya tarik bagi perasaan dan emosi.

Barang barang yang dijual di Art shop atau toko seni berupa karya karya seni yang dibuat langsung oleh seorang seniman dan ingin menjual karya karya seperti halnya workshop. Adapun Art Store yang menjual alat alat yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya seni seperti kuas, kanvas, gunting, cat dan sebagainya

### 1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari perancang Art Shop berikut :

1. Menyediakan fasilitas tempat pemajangan karya seni dan tempat untuk aktivitas jual beli di dalam art shop, juga menyediakan workshop untuk para seniman yang ingin menciptakan karya seni dan menjualnya.
2. Menerapkan konsep interior pada art shop dengan tema Vernacular sehingga menarik minat konsumen terutama bagi para pecinta karya karya seni.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut adanya berbagai masalah yang akan di hadapi sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menyediakan fasilitas yang memadai untuk art shop tersebut.
2. Bagaimana cara mewujudkan interior yang unik dan menarik tetapi tidak lebih mencolok dari karya seni yang hendak di perjual belikan.
3. Bagaimana menerapkan desain dengan tema Vernacular yang baik dalam penempatan dan penggunaan perabot juga tata letak antar ruang didalamnya

### 1.4 Tema Perancangan

Tema perancangan yang diterapkan adalah Tema Vernacular. Tema ini masih memanfaatkan bahan atau material tradisional dari daerah setempat dan tidak mendatangkan material dari daerah lain. Bahan yang digunakan untuk gaya arsitektur ini juga menggunakan bahan-bahan alami seperti jerami, bambu, batu-bata, dan lain sebagainya.

### 1.5 Lingkup dan Rumusan Masalah

Adapun lingkup yang digunakan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam perencanaan dan perancangan art shop ini adalah :

1. Bagaimana menciptakan suasana nyaman pada pengunjung dengan menggunakan tema Vernacular.
2. Bagaimana cara menarik minat pengunjung untuk datang kembali dari segi interior.

batasan - batasan dalam merencanakan sebuah art shop adalah :

1. Melakukan Perancangan layout art shop, plafon, dinding, lantai ruangan, dan furniture/perabot dalam ruangan tersebut.
2. Tidak menjelaskan secara detail tentang utilitas, instalasi utilitas, AC(air conditioner) maupun mechanical electrical.
3. Tidak menjelaskan tentang rancangan anggaran biaya (RAB), konstruksi dan perhitungan struktur.
- 4.

### 1.6 Sistematika Pemikiran

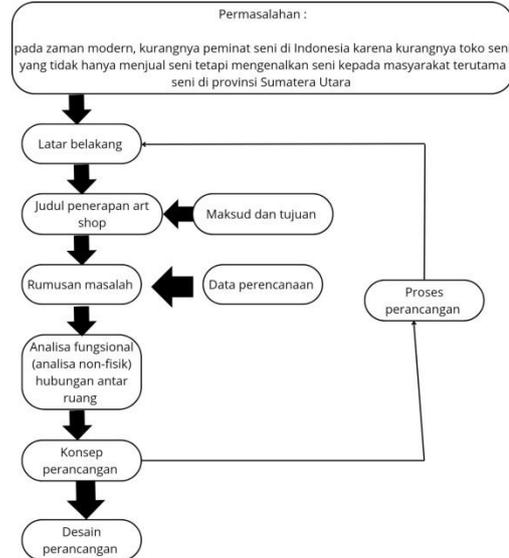


diagram 1 1 Sistematika Pemikiran  
sumber : data pribadi

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Toko Seni

Art shop diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, Art berarti seni sedangkan shop berarti toko, jadi jika digabungkan menjadi toko seni. Toko adalah sebuah tempat tertutup yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang yang spesifik sedangkan seni pada mulanya adalah proses dari manusia dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia (Wikipedia, 2009).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa art shop atau toko seni adalah sebuah tempat yang di dalamnya terjadi kegiatan perdagangan dengan jenis benda atau barang spesifik yang diperdagangkan adalah benda atau barang yang diciptakan dari kreatifitas manusia dari elemen-elemen yang ditata secara sengaja dengan cara-cara tertentu sehingga menimbulkan daya tarik bagi perasaan dan emosi.

### 2.2 Sejarah Toko Seni

Bukti substansial paling awal mengenai pasar seni di Barat berasal dari peradaban Yunani kuno dan mencakup sebuah cangkir karya Phintias yang

berasal dari sekitar 500 SM yang menunjukkan seorang pemuda membeli vas—mungkin merupakan gambaran paling awal dari sebuah transaksi seni. Meskipun seni Yunani terpenting pada periode ini diciptakan untuk kuil dan bangunan umum lainnya, pasar seni yang ramai juga berkembang dalam komoditas yang lebih kecil seperti vas dan perunggu kecil. Barang-barang seperti itu sering diperdagangkan di toko-toko di pelabuhan Piraeus dan Olbia.

Era Helenistik (323–30 SM) menyaksikan ledakan besar dalam pengumpulan koleksi seiring dengan semakin berpindahkannya karya seni dari ranah publik ke ranah privat. Pada era ini, karya seni mulai diapresiasi karena alasan estetika selain alasan keagamaan. Kota Sicyon menjadi pusat pasar seni Helenistik hingga runtuh pada tahun 57 SM.

Perkembangan pasar seni itu sendiri sangat bergantung pada tiga faktor: munculnya kolektor, produksi karya seni bergerak, dan berkembangnya mekanisme penjualan karya seni tersebut, baik secara langsung oleh senimannya—melalui pameran, pasar, dan pameran di toko dan studio mereka—atau melalui perantara seperti dealer dan juru lelang. Sejak abad ke-17 M, perantara profesional ini telah mendominasi pasar seni dan bergabung dengan perantara lain seperti konsultan seni. Lelang, yang jarang terjadi sebelum abad ke-17, kini menjadi penentu utama nilai seni. Selain itu, pasar telah berkembang pesat melalui globalisasi budaya, komunikasi satelit, dan perkembangan Internet.

### 2.3 Pengertian Tema Vernacular

Gaya arsitektur vernakular adalah gaya atau desain arsitektur yang disesuaikan dengan kondisi setempat dan dipengaruhi oleh budaya masyarakat lokal. Jadi, sebuah daerah yang masih menerapkan desain vernakular biasanya akan memiliki bangunan yang hampir sama.

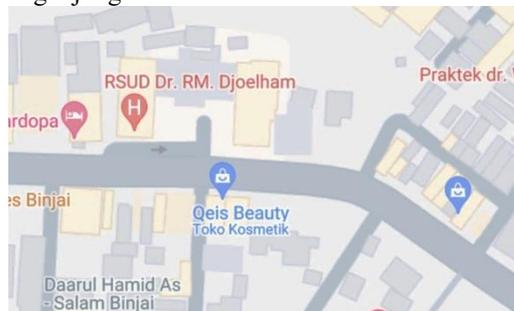
Gaya arsitektur ini masih memanfaatkan bahan atau material tradisional dari daerah setempat dan tidak mendatangkan material dari daerah lain. Bahan yang digunakan untuk gaya arsitektur ini juga menggunakan bahan-bahan alami seperti jerami, bambu, batu-bata, dan lain sebagainya.

## BAB III TINJAUAN PROYEK

### 3.1 Deskripsi Proyek

Toko seni merupakan tempat untuk menjual karya seni dan perlengkapan seni. Toko seni ini direncanakan akan menerapkan tema vernacular pada sebuah bangunan ruko dengan luar 8m x 16m. Ruko ini memiliki lokasi yang sangat strategis dekat dengan lapangan merdeka binjai, Rs. Dzhulham, sekolah dan fasilitas umum lainnya sehingga cocok untuk di gunakan untuk membuka sebuah toko. Toko Seni ini berlokasi di Jl. Sultan Hasanuddin, Binjai. Pada

interior toko seni ini menonjolkan pada penggunaan material alami seperti kayu, bambu dan sebagainya dan memberikan kesan yang unik, hangat dan nyaman sehingga pengunjung akan tertarik untuk mengunjungi toko tersebut.



Gambar 3 1 Peta Lokasi Toko Seni

Sumber :

<https://www.google.com/maps/place/Jl.+Sultan+Hasanuddin,+Setia,+Kec.+Binjai+Kota,+Kota+Binjai,+Sumatera+Utara>

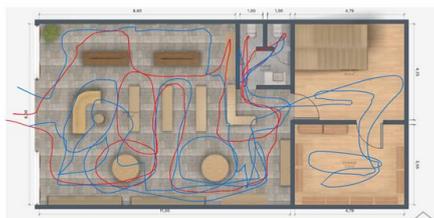
### 3.2 Analisa Aktivitas

tabel 3 1 analisa aktivitas toko seni

pelaku	Aktivitas	fasilitas	Kebutuhan ruang
Owner / Manager	Datang Memeriksa pembukuan Mengawasi pegawai Pulang	Meja Kursi Toilet	Area toko Staff Area Toilet
kasir	Datang Melayani transaksi istirahat Mengurus keuangan Pulang	Meja kasir Toilet Kursi	Area toko Staff area Toilet
Staff display	Datang Menyusun produk Istirahat Pulang	Rak display Meja Kursi Toilet	Area toko Staff area Toilet
Staff storage	Datang Mengangkat, memilah, menstok barang di storage Pulang	Rak Storage Toilet	Storage Area Staff Area Toilet
Staff cleaning	Datang Membersihkan Area toko Pulang		Area Toko
Security	Datang Menjaga keamanan toko	Toilet	Area Toko

	Istirahat Pulang		Area Luar Toko
Pengunjung	Datang Mengamati barang Membeli barang yang diinginkan Pulang	Toilet	Area Toko

### 3.3 Analisa Sirkulasi



Gambar 1 42 denah sirkulasi

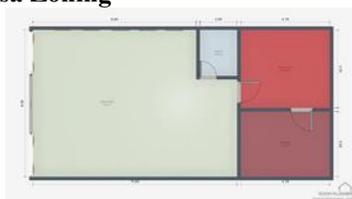
Keterangan  
■ = Sirkulasi pengunjung  
■ = Sirkulasi staff

Gambar 3 2 analisa sirkulasi  
Sumber : data pribadi

### 3.4 Analisa Ruang

Toko seni terdapat 2 lantai, dan di lantai dasar atau lantai satu terdapat area toko, storage dan toilet. Untuk lantai 2 terdapat workshop, dan ruang staff dengan ruangan yang terpisah agar tidak mengganggu kegiatan di toko.

### 3.5 Analisa Zoning



Keterangan  
■ : zona yang sering di kunjungi pengunjung  
■ : zona yang di kunjungi pengunjung  
■ : zona yang hanya boleh di kunjungi oleh staff

Gambar 3 3 Analisa Zoning  
Sumber : data pribadi

### 3.6 Analisa warna

Toko seni menggunakan tema vernacular yang cenderung menggunakan bahan lokal atau memiliki motif lokal sehingga warna-warna yang di gunakan adalah putih, coklat, oranye, cream, abu-abu dan sebagainya.



Sumber : data pribadi

Gambar 3 4 analisa warna  
Sumber : data pribadi

### 3.7 Analisa Furnitur

Untuk desain furnitur pada toko seni lebih mengarah kepada tema yang digunakan yaitu vernacular. Dapat menggunakan furnitur sebagai berikut :

1. Furnitur dengan bahan bahan lokal
2. Furnitur memiliki unsur-unsur kayu atau bambu dari lokal



Gambar 3 5 contoh furniture yang digunakan  
Sumber : <https://pin.it/6cJaylYe3>



Gambar 3 6 contoh rak yang digunakan  
Sumber : <https://pin.it/1QeUj1KTt>

### 3.8 Analisa Utilitas

Utilitas terbagi dari 2 jenis yaitu :

1. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan dalam toko seni ada 2 yaitu pencahayaan alami yang berasal dari sinar matahari yang di pancarkan dari jendela dan pintu toko dan pencahayaan buatan yang berasal dari toko.



Gambar 3 7 contoh gambar pencahayaan buatan

Sumber : <https://pin.it/kcKKmuAen>

## 2. Penghawaan

Untuk penghawaan di dalam toko menggunakan penghawaan buatan yaitu menggunakan air conditioner (AC)

### 3.9 Analisa Elemen Interior

Pengaplikasian tema Vernacular pada toko seni dapat dilakukan dengan beberapa opsi yaitu:

#### 1. dinding

dinding dari bahan bamboo



Gambar 3 8 contoh gambar material dinding

Sumber : <https://pin.it/WWUTJQ0rP>

#### 2. lantai

lantai dengan bahan keramik yang memiliki corak batu

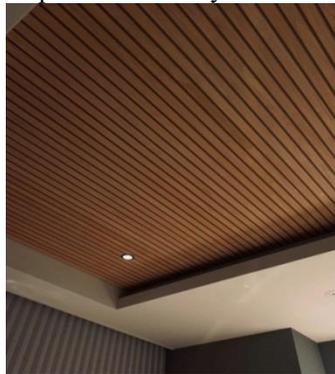


Gambar 3 9 contoh gambar lantai material keramik motif batu

Sumber : <https://pin.it/4vzliRSWr>

#### 3. plafon

plafon dari wpc berbentuk kayu

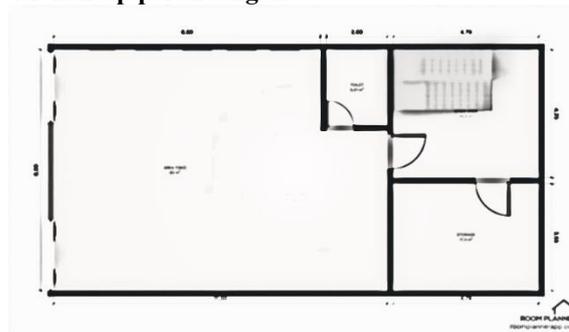


Gambar 3 10 contoh gambar plafon material wpc

Sumber : <https://pin.it/5r4V0p8Xs>

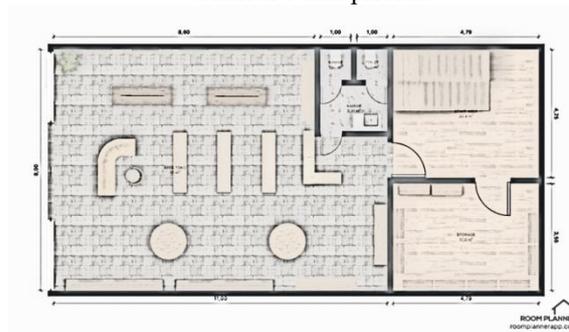
## BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN PERENCANAAN

### 4.1. konsep perancangan



Gambar 4 1 denah kosong

Sumber : data pribadi

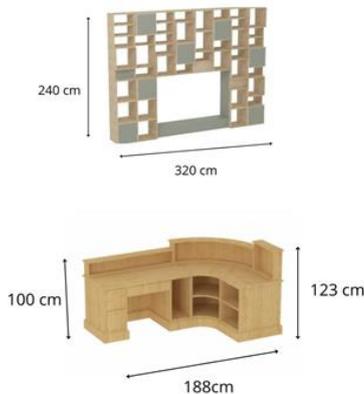


Gambar 4 2 denah layout

Sumber : data pribadi



Gambar 4 3 gambar 3D denah layout  
Sumber : data pribadi



Gambar 4 4 konsep furniture  
Sumber : Data Pribadi

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Mendesain sebuah toko seni memiliki daya tarik tersendiri dengan menggunakan tema Vernacular dan harus menciptakan rasa nyaman dan menarik agar pelanggan menikmati suasana dalam toko seni dan memiliki kemauan untuk kembali lagi ke toko seni.

Rancangan interior toko seni ini harus memerhatikan suasana, konsep, material, hingga furnitur yang digunakan untuk mendukung terhadap tema yang digunakan yaitu tema Vernacular

### 5.2 Saran

Dalam mendesain suatu prouyek, pentingnya memahami apa yang diinginkan oleh klien. Pentingnya memahami apa yang akan di desain dan konsep apa yang diinginkan klien. Untuk menghasilkan sebuah desain interior, dibutuhkan kerjasama antar penyedia jasa dan penerima jasa sehingga semua ide dan pemikiran dapat disalurkan.

## REFERENCES

- Alcock, NW (2003), "Arsitektur vernakular [Arsitektur rakyat]", Grove Art Online , Oxford University Press
- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Arenson, Karen W. (14 Agustus 2004). "Bagi Sarjana Sejarah Seni, Iluminasi Hanya Sekali Klik" . Waktu New York . ISSN 0362-4331
- Brunskill, RW (2000) [1971]. Buku Panduan Bergambar Arsitektur Vernakular (Edisi ke-4th). London
- Creswell, John. W. 2002. Research Design :DesainPenelitian. KIK Press. Jakarta
- J. Philip Gruen, Amy H. Wilson (Lanham, Maryland: Rowman & Littlefield, 2017): "Arsitektur Vernakular," dalam Ensiklopedia Sejarah Lokal, edisi 3d, ed. 697-98.